



## **Improving Teachers' Pedagogic Competence in Preparing Lesson Plan Through Workshops for Preparation of Lesson Plan at MGMP Activities in MTSN 4 Padang**

**Nur Hayati**

Email: [nur.hayatii27121973@gmail.com](mailto:nur.hayatii27121973@gmail.com)

Kementerian Agama Kota Padang

### **Abstract**

This research is motivated by the results of observations and results of the assessment results of lesson plans for Physical Education teachers at MTsN 4 Padang. Where the number of Penjasorkes teachers is 4 people and teachers are still not able to compile lesson plans in accordance with the limitations of writing lesson plans. To overcome this problem, a lesson plan preparation workshop will be held at the MGMP Activities at MTsN 4 Padang. This research is a madrasah action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The subjects of this study were 4 Physical Education teachers at MTsN 4 Padang. Research data was collected using observation sheets. Based on the results of the research and discussion that have been put forward in the previous chapter, it can be concluded that the RPP Preparation Workshop through the MGMP can improve teachers' abilities in making RPP in Physical Education subjects. This is evidenced by an increase in the ability of teachers to prepare lesson plans from cycle I to cycle II. The average teacher's ability to prepare lesson plans in the first cycle was 73.06 in the sufficient category and in the second cycle was 84.23 in the good category.

**Keywords:** Preparation of RPP, Workshop, Teacher Pedagogic Competence

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang

berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Guru-guru MTsN 4 Padang telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain :

a. Sebelum penyusunan RPP :

- Sebagian besar guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal KKM pada masing-masing mata pelajaran yang diampunya dengan cermat.
- Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus mata pelajaran yang diampu.

b. Dalam Penyusunan RPP :

- Sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya.
- Sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci.
- Sebagian besar guru tidak menjelaskan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format / lembar evaluasi atau butir soal (free test dan post test), (3) pedoman penilaian, dan (4) kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- Sebagian besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu / kelompok) dalam kaitan antara KKM mata pelajaran Penjasorkes dengan nilai yang dicapai siswa.

c. Pelaksanaan pembelajaran :

Sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa : (a) guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP (c) minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. (d) minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. (e) penilaian hasil belajar belum lengkap, dalam RPP tersebut belum mencantumkan cara penyekorannya.

Dengan memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru Penjasorkes MTsN 4 Padang dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop Penyusunan RPP di Kegiatan MGMP Pada MTsN 4 Padang.

Kajian Pustaka

Secara umum, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya ( Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10).

Kemudian Adapun Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (BSNP, 2007 : 8).

Pedagogik adalah art of teaching, seni atau strategi mengajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan penjabaran dari standar isi kurikulum, yang kemudian dioperasionalkan dalam RPP. Jadi, RPP merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang akan dilakukan guru dalam satu atau lebih pertemuan PBM di kelas atau tempat pembelajaran lainnya.

RPP bisa disusun dengan komponen yang minimal, tapi lebih baik dengan komponen yang lengkap dan dengan susunan yang sistematis sesuai urutan pelaksanaannya, karena pada hakikatnya RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga siapa pun pemerannya bisa melakukannya karena segalanya sudah ada pada skenario tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum / wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang berada pada gugus sekolah, wilayah kecamatan atau kabupaten / kota (Depdiknas, 2003 :3).

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu id ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan madrasah (PTM). Penelitian tindakan madrasah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

### **Alat Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist, wawancara dan studi dokumentasi.

### **Teknik Analisa Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Program ini dikatakan berhasil apabila persentase guru yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prosional guru adalah diatas 80% dan dibuktikan dengan hasil wawancara.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

80 – 100	= A (Sangat Baik)
70 – 79	= B (Baik )
60 – 69	= C (Cukup)
59	= D (Kurang)

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap guru Penjasorkes berjumlah 4 orang guru di MTsN 4 Padang pada semester ganjil 2021-2022 yaitu pada bulan Juli 2021. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas kesiapan guru Penjasorkes untuk melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru dalam menyiapkan proses pembelajaran sangat besar perannya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya yang mana akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan.

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Siklus/ Pertemuan
1	9 Juli 2021	I / 1
	10 Juli 2021	I / 2
2	16 Juli 2021	II / 1
	17 Juli 2021	II / 2

Pada tahap awal semester tahun ajaran 2021/2022, peneliti telah menginformasikan kepada seluruh guru Penjasorkes di MTsN 4 Padang untuk mengumpulkan RPP yang sudah dibuat untuk tahun ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	9 Juli 2021	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop penyusunan RPP
2	10 Juli 2021	Analisis terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop penyusunan RPP

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu melakukan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP. Dalam pertemuan, guru melakukan diskusi tentang penyusunan RPP sebelum sekolah dimulai, pendidikan yang telah mereka buat pada tahun ajaran sebelumnya. Guru Penjasorkes terlebih dahulu diminta untuk menganalisis secara bersama-sama dengan guru Penjasorkes lainnya tentang kelebihan dan kekurangan dari program yang telah mereka buat. Kemudian dilakukan tanya jawab antar masing-masing guru terkait dengan RPP yang telah dibuat.

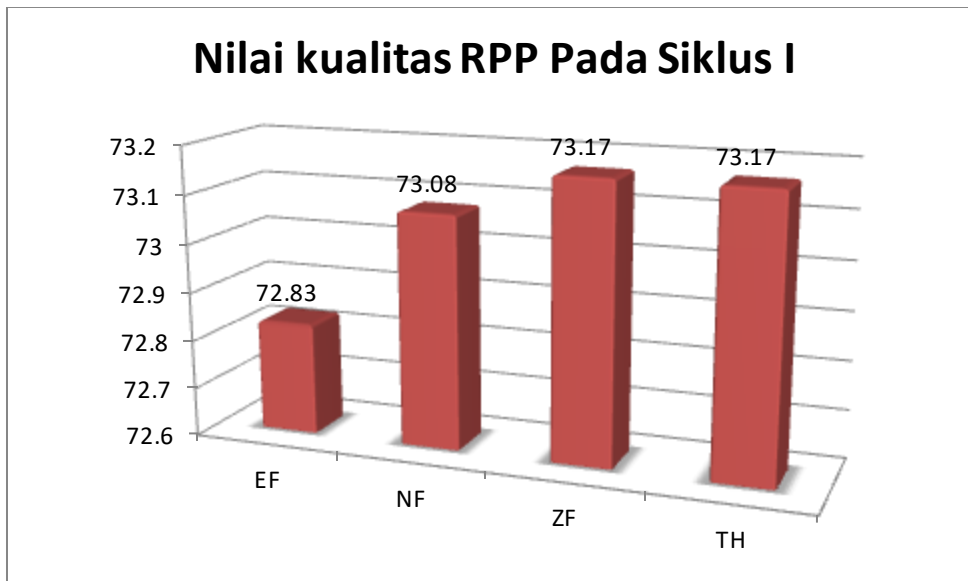
Setelah dilakukan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP terhadap guru dalam menyusun Penyusunan RPP, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Kualitas Penyusunan RPP Pendidikan Pada Siklus I

No	Kode Nama Guru	Nilai Rata-Rata Penyusunan RPP Pendidikan
1	EF	72.83
2	NF	73.08
3	ZF	73.17
4	TH	73.17
Rata-rata Kualitas Penyusunan RPP Pendidikan		73,06

### Lembar observasi terhadap dokumen Penyusunan RPP Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas Penyusunan RPP yang dibuat oleh guru adalah 73.06 yang masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata Penyusunan RPP pendidikan diatas 80.



Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021. Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program supervisi dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

#### Siklus 2

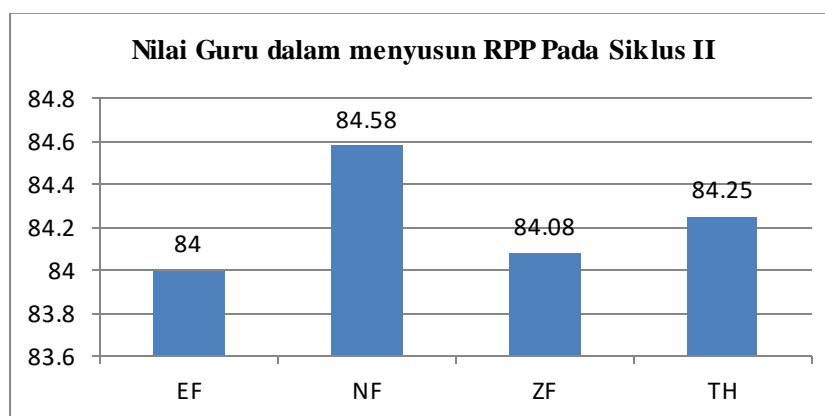
Siklus dua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama 16 Juli 2021 dan pertemuan kedua 17 Juli 2021. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu melakukan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP. Dalam pertemuan ini, peneliti meminta guru untuk mengeluarkan dokumen Penyusunan RPP yang telah mereka perbaiki. Kemudian, guru melakukan diskusi tentang Penyusunan RPP pendidikan yang telah mereka revisi tersebut bersama-sama dengan guru lainnya. Guru terlebih dahulu diminta untuk menganalisis secara bersama-sama dengan guru lainnya tentang kelebihan dan kekurangan dari program yang telah mereka buat. Kemudian dilakukan tanya jawab antar masing-masing guru terkait dengan Penyusunan RPP yang telah mereka revisi tersebut. Setelah itu, peneliti meminta guru untuk menyelesaikan Penyusunan RPP, dicetak dua rangkap dan dikumpulkan kembali pada tanggal 17 Juli 2021.

Setelah dilakukan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP terhadap guru dalam menyusun Penyusunan RPP, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Kualitas Penyusunan RPP Pendidikan Pada Siklus II

No	Kode Nama Guru	Nilai Rata-Rata Penyusunan RPP Pendidikan
1	EF	84.00
2	NF	84.58
3	ZF	84.08
4	TH	84.25
Rata-rata Kualitas Penyusunan RPP Pendidikan		84.23

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas Penyusunan RPP yang dibuat oleh guru adalah 84.23 yang sudah berada pada kategori Baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh guru telah memiliki nilai rata-rata Penyusunan RPP pendidikan diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

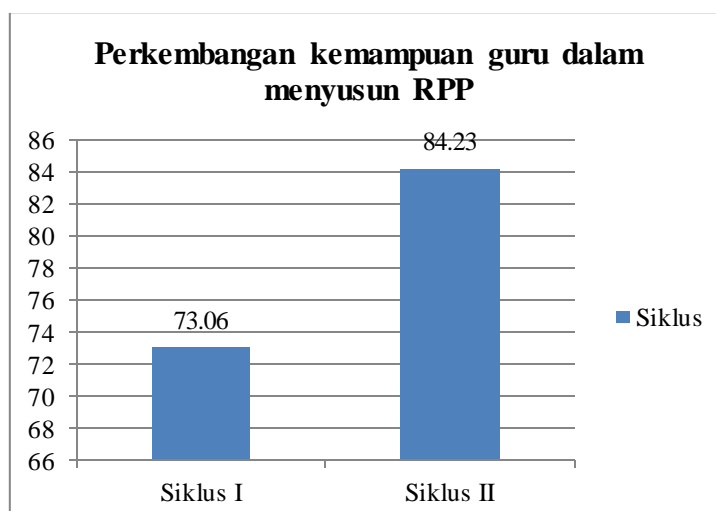


Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Workshop Penyusunan RPP, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari guru yang sangat berpartisipasi dalam diskusi pada MGMP dan guru sangat fokus memperhatikan dan menjalankan diskusi selama MGMP berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP dalam menyusun Penyusunan RPP pendidikan dan hasil analisis dari lembar nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru sudah berada diatas nilai 80. Pada siklus dua ini rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP berada pada kategori baik dengan nilai 84.23.

Kemampuan guru dalam menyusun penyusunan RPP Pendidikan pada Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	73.06
2	SIKLUS II	84.23

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan guru dalam menyusun RPP pendidikan di MTsN 4 Padang. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Penyusunan RPP pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP pendidikan. Dengan Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP ini, guru lebih mendapatkan pembinaan secara langsung dalam menyusun program supervisi pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, melalui MGMP ini guru dapat berbagi dengan guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun RPP pendidikan.

Hal ini sejalan dengan tujuan MGMP. MGMP menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan MGMP adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengatasi kesulitan guru dan bekerjasama dengan orang tua murid
3. Mengembangkan kemampuan profesional guru

Berdasarkan data awal kemampuan guru dalam menyusun RPP pendidikan rata-rata kemampuan guru masih sangat rendah bahkan terdapat guru yang tidak membuat RPP pendidikan. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh guru telah membuat RPP pendidikan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun RPP pendidikan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pendidikan pada siklus I adalah 73.06 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.23 dengan kategori baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Workshop Penyusunan RPP melalui MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP pada mata pelajaran Penjasorkes. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah 73.06 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.23 dengan kategori baik.

## Daftar Pustaka

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta : Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah MTsN 4 Padang / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. 2009. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.





Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, H. Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian tindakan sekolah. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka.